

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan aset yang tidak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah secara gamblang hanya dengan mencatat banyaknya jumlah peserta didik, personel yang terlibat, harga bangunan, dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan memang menyangkut hal itu semua, namun lebih dari itu semuanya. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi individu. Melalui pendidikan manusia dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dimana penjelasan secara umumnya bahwa manusia itu membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, dan pendidikan mempunyai misi mengembangkan keterampilan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter serta peradaban, menjamin peserta didik beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi manusia yang sehat, berpengetahuan luas, kreatif, mandiri, dan berwawasan sipil Negara yang demokratis dan bertanggung jawab untuk memberdayakan semua Warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Keberhasilan dalam pemeliharaan lembaga pendidikan sekolah akan sangat bergantung pada manajemen komponen yang mendukung implementasi kegiatan seperti kurikulum, peserta didik, pembiayaan, eksekutif dan konseling. Komponen- komponen ini membentuk satu kesatuan dalam upaya mencapai tujuan lembaga pendidikan sekolah, yang berarti bahwa satu komponen tidak lebih penting dari yang lain. Namun, satu komponen memberikan dukungan untuk komponen lain

sehingga memberikan kontribusi yang tinggi untuk mencapai tujuan sekolah.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan disekolah, peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu, keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah). Artinya dibutuhkan Manajemen Kesiswaan yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri. (Minarti, 2012).

Kepala sekolah dalam Manajemen Kesiswaan mempunyai peran yang signifikan dan sangat mendasar mulai dari penerimaan peserta didik baru, pembinaan peserta didik atau pengembangan diri, sampai dengan proses kelulusan peserta didik. Sebab, Manajemen Kesiswaan termasuk salah satu substansi manajemen pendidikan yang menduduki posisi strategis karena sentral layanan pendidikannya adalah peserta didik. Manajemen kesiswaan merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau lembaga.

Manajemen kesiswaan ini bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang Manajemen Kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama yang perlu diperhatikan yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar (pengelolaan proses pembelajaran), serta bimbingan dan pembinaan kedisiplinan peserta didik (Minarti, 2012).

Kedisiplinan peserta didik sebagai salah satu dari tugas utama Manajemen Kesiswaan merupakan hal yang sangat penting, karena kedisiplinan termasuk bagian inti dari proses pendidikan maupun

pembelajaran. Kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah, tanpa adanya pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan (Imron, 2016).

Kedisiplinan merupakan pangkal dari suatu keberhasilan, agar hidup teratur hendaknya pandai-pandai merencanakan dan memanfaatkan waktu serta mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat melaksanakan pekerjaan dan menjalankan kewajiban sesuai dengan dengan waktu yang ditetapkan dan pada akhirnya dapat mencapai hasil yang memuaskan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surah Al-Asr (103) ayat 1- 3:

اَوَلَا اَعْلَمُ ﴿١﴾ اِنَّا الْاِنْسَانُ لَافِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ اِلَّا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ اُوْلَٰٓئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Demi masa sesungguhnya manusia itu benar- benar dalam kerugian. Kecuali orang- orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan menasehati supaya menetapi kesabaran.

Dari ayat tersebut mengingatkan tentang pentingnya menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Disiplin biasanya dikaitkan dengan pemenuhan aturan dan pemanfaatan waktu. Seorang peserta didik hendaknya memiliki perilaku disiplin, baik disiplin waktu belajar maupun disiplin dalam kegiatan- kegiatan lain. Sikap disiplin dapat diwujudkan dengan memanfaatkan waktu dengan sebaik- baiknya dan mentaati peraturan yang ditetapkan oleh pihak lembaga pendidikan (sekolah). Hal ini harus diperhatikan secara ketat dan peraturan sekolah harus ditegaskan dengan baik oleh setiap guru dan peserta didik.

Sekolah mempunyai aturan-aturan yang mengikat peserta didiknya untuk tunduk pada disiplin. Manakala peserta didik melakukan pelanggaran maka harus dikenakan hukuman demi terlaksananya suatu tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kedisiplinan harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkembangkan kedisiplinan peserta didik adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu aturan yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan, yang lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik (Minarti, 2012).

Dilihat dari hal tersebut, Pada kenyataannya di Indonesia masih banyak sekali peserta didik yang belum menyadari arti disiplin dalam aturan sekolah, peserta didik banyak yang masih melakukan pelanggaran disekolah. Seperti hal nya pada SDIT Lukman Hakim Internasional yang beralamat di Jl.Karanglo, Jogoragan, Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Bahwasanya terdapat beberapa masalah kedisiplinan belajar seperti Peserta didik terlambat datang ke sekolah, peserta didik tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah sesuai jadwal bahkan ada yang memakai celana jeans ketika bersekolah, dan peserta didik tidak memperhatikan guru saat pelajaran (Rusmiatiwi, 2018). Selain itu di SDN Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar terdapat beberapa permasalahan mengenai kedisiplinan, antara lain peserta didik datang terlambat, tidak membawa pulang buku pelajaran dan alat sekolah, tidak menyelesaikan tugas tepat waktu, tidak memperhatikan pelajaran, membuang sampah tidak pada tempatnya, dan berpakaian tidak rapih (Akmaludin & Haqqi, 2019).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran peserta didik dalam menegakkan aturan disekolah masih lemah atau rendah. Yang dimana secara tidak langsung pengelolaan atau penerapan dari manajemen kesiswaan di sekolah tersebut belum maksimal, atau ada faktor lain yang menyebabkan peserta didik tersebut belum seluruhnya disiplin dalam menegakkan aturan disekolah.

Dari hasil observasi awal yang penulis amati mengenai SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung, sekolah ini memiliki citra sekolah yang baik dikalangan masyarakat dibandingkan dengan sekolah-sekolah disekitarnya. Disamping SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung adalah sekolah yang berbasis islam dengan berbagai kegiatan dan pelajaran islami, dalam hal kedisiplinannya sekolah ini sangat menerapkan kedisiplinan yang tinggi, karena sesuai dengan misi sekolah yakni meningkatkan kedisiplinan dan budi pekerti melalui pengawasan dan pemberian pelajaran budi pekerti di kelas maupun terintegrasi disetiap mata pelajaran. Dapat dilihat juga bahwa SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung adalah sekolah yang lebih menekankan kepada adab-adab islami, membuat kedisiplinan peserta didiknya semakin meningkat. Sehingga sekolah ini pun terkenal dengan slogan “*Building Islamic Character*”.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai implementasi manajemen kesiswaan di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung yang berhasil dalam menumbuhkan dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik secara optimal. Untuk itu, Peneliti mengambil judul “***Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung***”

B. Rumusan dan Pertanyaan Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini dengan ingin mengetahui:

1. Bagaimana Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung?

2. Bagaimana Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung?
3. Bagaimana Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti buat, tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui secara mendalam Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik secara teoritis maupun praksis. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan menganalisis Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung.

1. Mengetahui Perencanaan dan Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung.
2. Mengetahui Hasil Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung?
3. Mengetahui Evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis, harapanya dapat menambah khazanah pengetahuan tentang manajemen pendidikan, manajemen kesiswaan, dan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Sekolah

Penelitian ini harapanya menjadi salah satu referensi untuk lembaga pendidikan yang lain untuk mengembangkan dan

membenahi terkait dengan Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik.

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pedoman kepala sekolah dalam menentukan kebijakan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2) Guru

Penelitian ini diharapkan bermanfaat guna memperluas wawasan tentang mendisiplinkan peserta didik melalui proses pembelajaran.

3) Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peserta didik untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan di sekolahnya.

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan seorang peneliti terhadap bagaimana Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung, serta mengetahui langkah-langkah yang diambil kepala sekolah dalam membangun nama baik lembaga ditengah masyarakat.

c. Masyarakat

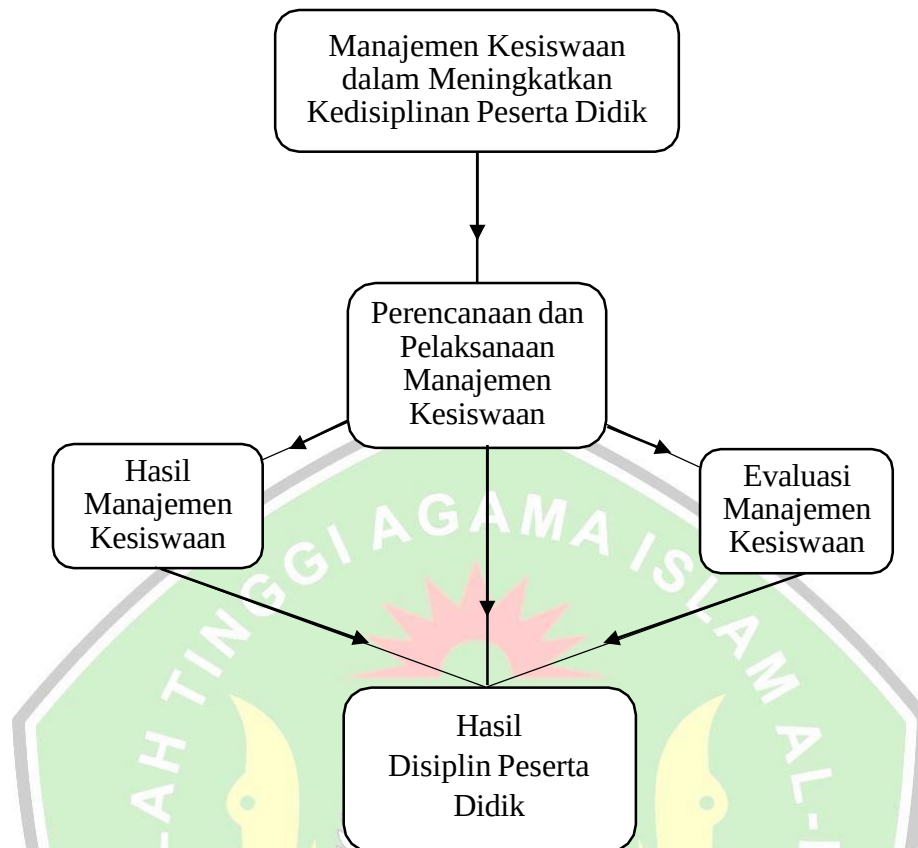
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan wawasan bagi masyarakat dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik disekolah.

E. Kerangka Berpikir

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan sekolah ditentukan oleh beberapa komponen. Salah satu hal yang erat hubungannya dengan peserta didik adalah manajemen kesiswaan. Manajemen Kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik

hingga pembinaan peserta didik berada disekolah (Zebua, et al., 2023). Maka dari itu sebuah lembaga pendidikan harus pintar-pintar manage sekolahnya mulai dari bagaimana perencanaan, pelaksanaan, hasil serta evaluasinya. Manajemen kesiswaan memiliki fungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, baik dari segi individunya, segi sosialnya, segi kebutuhannya, dan dari segi-segi potensi peserta didik lainnya. Selain itu manajemen kesiswaan ini memiliki salah satu fungsi dan visi misi untuk membina peserta didiknya menerapkan perilaku disiplin sekolah. Karena kedisiplinan peserta didik dalam belajar sangatlah penting, sikap disiplin yang tertanam pada peserta didik inilah yang bertujuan supaya terjaga dari perilaku menyimpang dan hal lain yang dapat memperhambat kelancaran proses belajar mengajar, juga agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang terbiasa mengontrol setiap tindakannya. Disiplin itu merupakan dorongan yang timbul dalam diri peserta didik itu sendiri yang tentunya berbeda- beda di tiap peserta didik dan disiplin ini adalah salah satu ciri seseorang untuk menyesuaikan dirinya dengan tuntutan dirinya sendiri maupun lingkungannya. Atau bisa dikatan disiplin itu merupakan ketentuan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Musbikin, 2021).

Dari penjelasan diatas maka peneliti akan menguraikan kerangka berpikir yang dijadikan sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Guna memecahkan masalah peneltian secara ilmiah, maka kerangka berpikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun kerangka berpikir yang dimaksud yaitu:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Gambar kerangka berfikir tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian terkait “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung”.

F. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Sehubungan dengan tema yang akan diteliti, maka peneliti menemukan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti bahas. Berikut beberapa karya ilmiah yang relevan, yaitu:

1. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Rizki Prayoga (2023) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang meneliti tentang “Implementasi Manajemen Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Al- Hikmah Bandar Lampung”. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al- Hikmah Bandar Lampung, sekolah ini sudah menjalani 8 ruang lingkup manajemen kesiswaan dan itu memiliki aturan yang sudah dibuat oleh pihak yayasan Al-Hikmah. Tetapi hal kedepannya terkait indikator manajemen kesiswaan tersebut harus selalu diperbaiki dan ditingkatkan lagi dalam menuju sekolah yang baik, terutama dalam rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, dan pembinaan pengembangan siswa. Terkhusus ada perbedaan antara siswa yang pondok dan siswa yang umum.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni sama-sama membahas mengenai pengimplementasian manajemen kesiswaan, selain itu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada tujuan penelitian. Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didiknya. Yang dimana terdapat program unggulan sekolah yakni MPK (Masa Pembentukan Karakter) di sekolah yang peneliti lakukan. Selanjutnya pada tingkat sekolah yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya di Mts/ SMP sedangkan penelitian ini di tingkat SD.

2. Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Ramla. A (2023) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, Mengambil judul penelitian “*Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Palopo*”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa Manajemen Kesiswaan di SMP Negeri 8 Palopo telah berjalan dengan baik berdasarkan prosedur bagaimana menjalankan manajemen kesiswaan semestinya mulai dari perencanaan analisis kebutuhan siswa, proses rekrutmen yang dilakukan secara online, proses seleksi yang dilakukan berdasarkan

zona atau wilayah, prestasi siswa, dan berbagai indikator kegiatan manajemen kesiswaan, dan pengembangan layanan siswa. Dampak manajemen kesiswaan dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 8 Palopo telah memberikan dampak positif dalam bidang akademik maupun non akademik.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yakni terletak pada variabel pertama yakni fokus mengenai manajemen kesiswaan, selain itu terletak pada metode penelitian yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel kedua. Penelitian sebelumnya, fokus pada meningkatkan belajar siswa. Sedangkan Penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didiknya. Yang dimana terdapat program unggulan sekolah yakni MPK (Masa Pembentukan Karakter) di sekolah yang peneliti lakukan. Selanjutnya pada tingkat sekolah yang berbeda. Pada penelitian sebelumnya di tingkat SMP sedangkan penelitian ini di tingkat SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mashudi (2022) Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam jurnal Pendidikan dan Studi Islam yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan di SMA Blitar*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan kesiswaan di SMA Negeri Blitar baik dan terarah. Pembina sesuai dengan TUPOKSI dan peraturan yang diberlakukan. Mulai dari perencanaan, pengelolaan, berdasarkan urutan dan fungsi hingga mencapai tujuan output yang baik. Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan SMA Negeri Blitar tentunya memerlukan peran aktif dari orang tua di rumah dan orang tua di sekolah yaitu wali kelas sebagai wali kelas sebagai orang tua asuh saat di sekolah. Penelitian tingkat manajemen siswa seperti diadakan outbound

bagi pihak guru dan staff sekolah, pemberian motivasi kepada murid serta pemberian bekal yang matang untuk pembinaannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fauzi, Dianita Nur Auliya, dan Abdul Haris (2022) Universitas Sunan Ampel Surabaya dalam jurnal Administrasi Pendidikan yang berjudul *Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Prestasi Peserta didik di MAN 1 Jombang*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dan hasil dari penelitian ini disebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan akademik non akademik di MAN 1 Jombang sudah cukup baik dan meningkat. Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, tidak dilaksanakan secara serentak. Pelaksanaan proses kegiatan akademik dan non akademik dilakukan bekerja sama antara satu pihak dengan pihak yang lain, agar tujuan dari MAN 1 Jombang yang mempunyai visi terwujudnya insan yang beriman, bertakwa, berilmu, beramal, berakhlak mulia, berwawasan global, unggul, kompetitif, dan berbasis lingkungan madrasah siap mencetak generasi emas dapat tercapai.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Subaidi (2023) Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara dalam jurnal of Education and Teaching yang berjudul *Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik*. Penelitian ini bertujuan menjelaskan peningkatan kedisiplinan peserta didik SMP Islam Al-Karimah Temuroso Guntur Demak melalui manajemen kesiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Hasil penelitian ini disebutkan SMP Islam Al-Karimah merencanakan beberapa program kegiatan islami guna membentuk kedisiplinan peserta didik. Pelaksanaan program tersebut sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal, yang tujuannya adalah memperkuat sikap dan karakter disiplin peserta didik.

Dari kelima penelitian tersebut memiliki keterkaitan dengan penulis, yakni sama-sama meneliti tentang manajemen kesiswaan, dan menggunakan metode penelitian yang sama. Tetapi terdapat perbedaan di variabel kedua, dan pada tingkat pendidikan yang berbeda. Selain dari pada itu semua, Pada penelitian di SD Islam Asy-syifa 2 Bandung ini mempunyai salah satu program unggulan sekolah yakni MPK (Masa Pembentukan Karakter) yang dimana tentunya sangat mendukung dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didiknya. Dengan demikian, peneliti ingin belajar lebih mendalam mengenai implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan evaluasinya. Dan tulisan ini diharapkan menjadi pengetahuan baru dalam kajian penelitian Manajemen Kesiswaan yang ditunjukkan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik di SD Islam Asy-Syifa 2 Bandung.

